

## Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Kelas X DKV SMK Negeri 5 Pekanbaru Tahun 2022

**Linda**

Guru Mapel SMK Negeri 5 Rumbai

Email: [linda522@gmail.com](mailto:linda522@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matapelajaran IPAS dengan menerapkan metode kooperatif tipe STAD. Adapun rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti adalah : "Apakah dengan menggunakan metode Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa Kelas X DKV SMKN 5 Pekanbaru. Penelitian ini diterapkan di SMKN 5 Pekanbaru, di Kelas X DKV, sedangkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah tahun 2021 pada semester ganjil. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa Kelas X DKV sebanyak 35 orang siswa. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian menentukan aspek-aspek yang diamati pada masing-masing indikator hasil belajar.

Hasil penelitian pada bab-bab yang telah dibahas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa Kelas X DKV SMKN 5 Pekanbaru mata pelajaran IPAS pada pokok bahasan interaksi sosial dan dinamika sosial dapat meningkatkan hasil belajar IPAS. Setelah dilakukan tindakan nilai rata-rata dari skor dasar 65, pada siklus I rata-rata 77,69 dan pada siklus II nilai rata-rata 81,43 sehingga dilihat adanya kenaikan nilai yang signifikan dan semua siswa sebanyak 33 orang tuntas karena nilai hasil belajarnya di atas nilai KKM, hanya 2 orang siswa yang masih remedial.

**Kata Kunci:** *hasil belajar IPS, Metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD,*

### Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of science subjects by applying the STAD type cooperative method. The formulation of the problem that has been compiled by the researcher is: "Is using the STAD type Cooperative method able to improve science learning outcomes for Class X DKV SMKN 5 Pekanbaru. This research was implemented at SMKN 5 Pekanbaru, in Class X DKV, while the time for conducting classroom action research is 2021 in an odd semester. The subjects of this study were 35 students of Class X DKV. Data analysis used descriptive qualitative analysis. Research determines the aspects observed in each indicator of learning outcomes.

The results of the research in the chapters that have been discussed can be concluded that by applying the STAD type cooperative method can improve science learning outcomes for Class X DKV SMKN 5 Pekanbaru science subjects on the subject of social interactions and social dynamics can improve science learning outcomes. After taking action the average value of the basic score is 65, in the first cycle the average is 77.69 and in the second cycle the average value is 81.43 so that there is a significant increase in grades and all 33 students complete because of the value of their learning outcomes above the KKM score, only 2 students are still remedial.

**Keywords:** social studies learning outcomes, STAD type Cooperative learning method,

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh sekelompok manusia atas sekelompok manusia lain, dengan tujuan untuk membebaskan manusia yang lain itu dari kegelapan ketidaktahuan yang menyelimutinya. Namun demikian, terkadang bahwa tujuan mulia belum dapat mencapai tujuan sebagaimana harapan yang dibangunnya. Hal ini lebih banyak diakibatkan karena proses mendidik melalui proses belajar mengajar masih didominasi dengan pendekatan satu arah, dimana guru disebut-sebut sebagai pusat informasi, guru dianggap sebagai pusat kebenaran. Akibatnya siswa dikondisikan untuk harus mendengar dan patuh sepenuhnya apa kata guru. Akibat dari pola pembelajaran seperti ini, hasil motivasi belajar siswa menjadi rendah, karena siswa dikondisikan menjadi pasif dan hanya menjadi pendengar. Guru

menjadi satu-satunya sumber informasi dan pengetahuan bagi siswa. Kenyataan tersebut juga terjadi pada proses pembelajaran pada mata pelajaran IPAS di SMKN 5 Pekanbaru.

Sejak tahun ajaran 2022-2023 di Indonesia sudah menerapkan kurikulum merdeka, Penerapan Kurikulum Merdeka tidak boleh dipaksakan, penerapannya tergantung kesiapan dan kondisi masing-masing sekolah. Demikian juga di SMK Negeri 5 Pekanbaru sudah menerapkan kurikulum merdeka untuk siswa kelas X.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Dalam penerapan kurikulum ini, konten disusun lebih optimal sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep maupun memperkuat kompetensi. Sedangkan untuk guru diberikan keleluasaan untuk menentukan perangkat ajar yang akan digunakan. Dengan begini maka pembelajaran bisa menyesuaikan kebutuhan belajar serta minat dari para siswa. Salah satu perbedaan paling mencolok dalam penerapan Kurikulum Merdeka di jenjang SMK adalah Pembelajaran intrakuler di SMK/MAK pun terbagi menjadi 2 (dua), yaitu kelompok mata pelajaran umum dan kejuruan.

Kelompok mata pelajaran yang berfungsi membentuk murid menjadi pribadi yang utuh, sesuai fase perkembangannya. Murid diharapkan memiliki norma-norma kehidupan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, sebagai warga negara Indonesia dan warga dunia.

Beberapa mata pelajaran yang termasuk dalam kelompok umum termasuk Projek IPAS. Mata pelajaran yang mengembangkan literasi sains dengan aspek-aspek ilmu pengetahuan alam dan sosial. Mata pelajaran ini disampaikan dalam tema-tema kehidupan yang kontekstual dan aktual.

Pada pelaksanaan pembelajaran IPAS di SMKN 5 Pekanbaru kelas X DKV penulis melihat proses pembelajarannya masih menggunakan sistem pembelajaran yang bersifat teacher centered, yaitu sistem yang pembelajarannya yang masih berpusat kepada guru, dalam hal ini guru merupakan satu-satunya sumber belajar bagi siswa, dan dalam pelaksanaannya juga guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Hal ini membuat siswa tidak termotivasi seperti merasa mengantuk dan malas untuk mendengarkan, juga siswa merasa jenuh mengikuti proses pembelajaran IPAS. Guru kurang menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan dapat menarik perhatian siswa, sehingga dalam mengikuti pembelajaran, siswa merasa malas, dan kurang memperhatikan dan pada akhirnya ketika diberikan tugas, siswa tidak memahami sehingga memperoleh nilai yang rendah atas pekerjaan tugasnya. Rendahnya motivasi yang berimplikasi pada hasil belajar dapat dilihat ketika kondisi awal sebelum diberikan perlakuan, siswa diberikan evaluasi berbentuk tes untuk mengukur hasil belajarnya.

Hal ini tidak seperti yang diharapkan yakni siswa jarang diberikan kesempatan untuk bertanya, guru yang terus-menerus mendominasi pembelajaran dengan memberikan ceramah kepada siswa, sehingga saat dilakukan diskusi dan siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, siswa menjadi tidak berani untuk menyampaikan pendapatnya, sebab siswa telah terkondisi untuk menjadi pasif dan bukan aktif dalam pembelajaran IPA. Akibatnya, siswa tidak terlatih memahami isi pelajaran IPA dan menjadi mudah melupakan materi pelajaran tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa karena memiliki pengalaman belajar, dimana hasilnya dapat dilihat pada perubahan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Meskipun demikian, dalam penelitian ini hasil belajar lebih dimaksudkan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa karena telah memiliki pengalaman belajar pada mata pelajaran IPA, dimana perubahannya lebih dibatasi hanya pada ranah kognitif lembar kerja akademik dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota tim.

Dari paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksudkan dengan cooperative learning tipe STAD adalah salah satu dari beberapa jenis pembelajaran kooperatif dimana siswa akan dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen; dimana setelah pembagian kelompok tersebut, guru memberikan materi dan meminta siswa bekerjasama dengan cara berdiskusi dan bertanya jawab dengan anggota dalam satu kelompok; selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan soal yang diberikan guru. Siswa yang mendapat poin adalah siswa yang mampu menyamai atau melampaui skor yang telah diperoleh sebelumnya..

Seperti pendapat Nurhadi (2004) bahwa cooperative learning tipe STAD merupakan model pembelajaran dimana siswa di dalam kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok atau tim yang masing-masing terdiri atas 4 sampai 5 orang anggota kelompok yang memiliki latar belakang kelompok yang heterogen, baik

jenis kelamin, ras etnik, maupun kemampuan intelektual (tinggi, rendah, sedang). Tiap anggota tim menggunakan

Demikian juga dengan penerapan pembelajaran mata pelajaran IPAS di kelas X DKV SMK Negeri 5 Pekanbaru sesuai dengan kurikulum merdeka berdampak dengan dengan hasil belajar siswa, bahwa mata pelajaran IPAS merupakan salah satu mata pelajaran kelompok umum yang harus ditempuh oleh siswa kelas X. Proses pembelajaran mata pelajaran IPAS di SMK Negeri 5 Pekanbaru banyak terdapat kendala baik faktor internal maupun faktor eksternal. Kendala faktor internal terjadi di dalam diri siswa itu sendiri diantaranya kemauan dan keingintahuan tentang mata pelajaran IPAS yang masih rendah, terdapat siswa yang kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, partisipasi belajar siswa yang relatif rendah.

Kendala faktor eksternal diantaranya terbatasnya sarana pendukung berupa fasilitas dalam proses pembelajaran IPAS, alat peraga yang kurang memadai, waktu pembelajaran IPAS yang dilaksanakan pada jam siang atau pelajaran terakhir mengakibatkan peserta didik lelah dan mengantuk dalam proses pembelajaran, dan proses pembelajaran tidak menggunakan media yang kurang menyenangkan siswa.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian saintifik, sebab bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata agama pada materi Iman Pada Hari Akhir, melalui sharing dan media audio visual dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Selanjutnya penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Pangkalan Kerinci Tahun Pelajaran 2022/2023. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPA3. Penilaian per siklus digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian meningkatkan hasil belajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I, berupa data hasil belajar siswa menyelesaikan tugas materi interaksi sosial dan dinamika sosial. Selanjutnya melaksanakan penilaian terhadap tugas pembelajaran sesuai materi seperti yang telah dijelaskan di atas. Setelah pembelajaran pada siklus I, maka hasil penilaian yang didapat pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 1: Data Hasil Pembelajaran IPAS Pada Siklus I

No	Nama	Skor Nilai					Rerata
		1	2	3	4	5	
1	Alya Raditya Rahmadi	75	75	60	60	60	66
2	Annisa	75	75	80	75	80	77
3	Annisa Ilham	90	80	80	80	80	82
4	Annisa Radhiyah R. Fashila	80	80	75	80	80	79
5	Annisa Sykira Khairani	90	90	80	80	80	84
6	AlfalahNadhif Yafi	90	90	80	80	80	84
7	Citra Lestari Rezky	80	80	80	80	80	80
8	ClaudyaRizka Tahara	75	75	80	80	80	78
9	Cyntia Romadhani	80	80	80	80	80	80
10	Dewi Risanti	80	80	85	75	80	80
11	Havia Wardana	90	80	80	80	80	82
12	Habiburrahman	80	80	80	80	80	80
13	Jefaliana Laia	85	85	80	80	80	82
14	M. Farrel Ramadhan	80	80	80	80	80	80
15	Muhammad Faras Abiyyu	60	60	65	70	65	64
16	Nasya Aprilia Kartika	80	80	80	80	80	80
17	Nur Rahmadani	90	90	80	80	80	84
18	Nurlina Azzahra	80	80	60	60	60	68

19	Rado Andika Fitrazio	80	80	80	80	80	80
20	RaihanArrrafi	90	90	80	80	80	84
21	Ririn Yuliadra	80	80	80	80	80	80
22	Sinta Rama Safitri	75	75	70	70	70	72
23	Suci Nurfadhilah Hastin	70	70	70	70	70	70
24	Suhaenah Nur Aeni	80	80	80	80	80	80
25	Tiara Alisya	85	80	80	80	80	81
26	Windi Julia Safitri	80	80	80	80	80	80
27	Yohana	80	80	80	80	80	80
28	Mega Pratiwi	60	60	70	70	70	66
29	Ayu Aprialiiana Br. T	80	80	80	75	75	78
30	Muhammad Alies Baureksa	75	78	78	78	75	76,8
31	Chika Vole Pero	60	60	70	65	70	65
32	Akhyayna Dhiya	90	90	80	80	80	84
33	Reyhan	85	80	80	80	80	81
34	Amisa Layana	70	70	70	70	70	70
35	Relmayanti	75	70	70	70	70	71
	Rerata						77,39

Berdasarkan data hasil penilaian hasil belajar IPAS materi Interaksi sosial dan dinamika sosial siswa kelas X DKV SMKN 5 Pekanbaru pada siklus I maka dapat disimpulkan :

Tabel 2 : Rekap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas X DKV SMKN 5 Pekanbaru pada Siklus I

No.	Jumlah Siswa	Rata-rata	KKM	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	35 orang	77,69	75	26 (74,29%)	7 (25,71%)

Setelah melakukan penelitian melalui penilaian pada siklus I dan telah mendapatkan hasilnya, namun belum semua siswa tuntas dalam pembelajaran materi Interaksi sosial dan dinamika sosial, maka penulis lanjutkan dengan siklus ke II dengan sistem yang sama, namun kelompok belajar dan topik yang berbeda dengan dengan siklus I. Maka siswa diminta menganalisis untuk pemecahan masalah dalam kelompok sesuai topik yang berbeda.

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus II diperoleh data nilai pembelajaran pada siklus II sebagai berikut :

Tabel 3 : Data Penilaian Hasil Belajar IPAS Siswa Pada Siklus II

No	Nama	Skor Nilai					Rerata
		1	2	3	4	5	
1	Alya Raditya Rahmadi	80	80	80	80	80	80
2	Annisa	75	75	70	70	70	72
3	Annisa Ilham	80	80	90	80	80	82
4	Annisa Radhiyah R. Fashila	80	80	80	80	80	80
5	Annisa Sykira Khairani	85	85	80	80	80	82
6	Alfalah Nadhif Yafi	90	90	90	80	80	86
7	Citra Lestari Rezky	70	75	75	75	80	74
8	Claudya Rizka Tahara	75	80	75	70	80	76
9	Cyntia Romadhani	80	80	80	80	80	80
10	Dewi Risanti	90	90	85	80	80	85
11	Havia Wardana	85	85	80	80	80	82
12	Habiburrahman	85	85	80	80	80	82
13	Jefaliana Laia	90	90	80	80	80	84

14	M. Farrel Ramadhan	80	80	80	80	80	80
15	Muhammad Faras Abiyyu	70	80	80	80	80	78
16	Nasya Aprilia Kartika	85	80	80	80	80	81
17	Nur Rahmadani	90	90	80	80	80	84
18	Nurlina Azzahra	85	85	80	75	80	81
19	Rado Andika Fitrazio	80	80	80	80	80	80
20	RaihanArrrafi	90	90	90	80	90	88
21	Ririn Yuliadra	90	80	80	80	80	82
22	Sinta Rama Safitri	80	80	80	80	80	80
23	Suci Nurfadhilah Hastin	80	80	80	80	80	80
24	Suhaenah Nur Aeni	85	85	80	80	80	82
25	Tiara Alisya	90	90	90	85	80	87
26	Windi Julia Safitri	90	90	80	85	80	85
27	Yohana	90	90	80	85	80	85
28	Mega Pratiwi	85	80	80	80	80	81
29	Ayu Aprialiiana Br. T	85	85	85	80	85	84
30	Muhammad Alies Baureksa	90	80	80	80	80	82
31	Chika Vole Pero	80	80	75	80	80	79
32	Akhyayna Dhiya	90	90	80	80	80	84
33	Reyhan	90	90	80	80	80	84
34	Amisa Layana	80	80	80	80	80	80
35	Relmayanti	75	75	80	80	80	78
	Rerata						81,43

Berdasarkan data hasil penilaian hasil belajar IPAS materi Interaksi sosial dan dinamika sosial dengan topik yang berbeda tetapi kriteria atau aspek yang dinilai masih sama pada siklus II maka dapat disimpulkan :

Tabel 4 : Rekap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas X DKV SMKN 5 Pekanbaru pada Siklus II

No.	Jumlah Siswa	Rata-rata	KKM	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	35 orang	81,43	75	33 (94,29%)	2 (5,71%)

Hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II akan diakumulasikan dan kemudian dibandingkan dengan nilai dasar sebelum diberi tindakan, untuk mengukur kenaikan hasil belajar siswa dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam belajar IPAS materi Interaksi sosial dan dinamika sosial di kelas X DKV SMKN 5 Pekanbaru.

Setelah diberi tindakan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam belajar IPAS materi Interaksi sosial dan dinamika sosial, di kelas X DKV SMKN 5 Pekanbaru, penulis bandingkan dengan skor dasar yaitu nilai sebelum diberi tindakan dibandingkan dengan nilai dari siklus I, dan siklus II. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5: Rekapitulasi Hasil Belajar IPAS Siswa dari Skor Dasar Sampai Hasil Siklus I, dan Siklus II Kelas X DKV

No.	Jumlah Siswa	Rata-rata	KKM	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	35 orang	65	75	20 (57,14 %)	15 (42,86%)
2	35 orang	77,69	75	26 (74,29 %)	7 (25,71 %)
3	35 orang	81,43	75	33 (94,29 %)	2 (5,71 %)

Dari tabel rekapitulasi hasil belajar diatas nampak adanya kenaikan yang signifikan, terlihat bahwa sebelum diberi tindakan yang merupakan skor dasar terlihat dari 35 siswa diperoleh skor rata-rata 65, yang tuntas hanya 20 orang atau 57,14% dan yang tidak tuntas 15 orang atau 42,86%.

Setelah diberi tindakan pada siklus I masih ada yang tuntas sebanyak 26 orang atau 74,29% dan yang tidak tuntas sebanyak 7 orang atau 25,71% dengan nilai rata-rata 77,69.

Sedang hasil belajar pada siklus II dari 35 orang siswa, 33 orang siswa tuntas atau 94,29%, siswa yang tidak tuntas 2 orang atau 5,71% dengan nilai rata-rata 81,43.

Hal ini menunjukkan bahwa ada kenaikan nilai rata-rata dari skor dasar 65, pada siklus I rata-rata 77,69 dan pada siklus II nilai rata-rata 81,43 sehingga dilihat adanya kenaikan nilai yang signifikan dan karena dari sebanyak 35 orang yang tuntas 33 orang tuntas nilai hasil belajarnya di atas nilai KKM, hanya 2 orang yang masih dalam remedial.

Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam belajar IPAS materi Interaksi sosial dan dinamika sosial, di kelas X DKV SMKN 5 Pekanbaru, berhasil dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini (PTK) dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran materi Interaksi sosial dan dinamika sosial dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas X DKV SMKN 5 Pekanbaru. Beberapa peningkatan dapat disimpulkan setelah menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Mata pelajaran IPAS adalah mata pelajaran baru dalam kurikulum merdeka termasuk dalam kelompok umum. Mata pelajaran IPAS merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran IPA, Kimia, Fisika, Biologi dan Sosial. Pelajaran Sosiologi adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku manusia dan masyarakat dalam satu kelompok.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang didalamnya ada beberapa kelompok kecil peserta didik dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran dan membantu mahasiswa didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan.
3. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran mata pelajaran IPAS materi interaksi sosial dan dinamika sosial hasilnya menunjukkan bahwa ada kenaikan nilai rata-rata dari skor dasar 65 pada siklus I rata-rata 77,69 dan pada siklus II nilai rata-rata 81,43 sehingga dilihat adanya kenaikan nilai yang signifikan dan sawau masih ada 2 orang yang belum tuntas dan masih dalam remedial namun sebanyak 33 orang tuntas hasil belajarnya di atas nilai KKM.
4. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Metode Pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam belajar IPAS materi interaksi sosial dan dinamika sosial di kelas X DKV SMKN 5 Pekanbaru, berhasil dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arisworo, Djoko, dkk, Ilmu Pengetahuan Alam, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Janu Murdiyatomoko. 2007. Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat Untuk SMA/MA Kelas x. Bandung: Grafindo Pratama.
- Nasution. 1992. *Berbagai pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Soetanto, Soejono. 2009. Sosiologi Suatu Pengantar. Ed, Baru, Jakarta: Rajawali pers
- Suciati. 1995. *Teori Motivasi dan Penerapannya dalam Proses Belajar Mengajar (ARCS- Model)*. Jakarta: Depdikbud
- Sutrisno. (2006). Fisika dan Pembelajarannya. Yogyakarta: FMIPA UNY
- Wiryo. (2013). Pengantar Ilmu Lingkungan. Bengkulu: Pertelon Media.
- Wisnu, Wardhana. (2004). Dampak Pencemaran Lingkungan. Yogyakarta: Andi Offset.